

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut berbagai penelitian yang sudah dilakukan untuk memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan berbagai sampel perusahaan yang ada di BEI antara lain :

##### 1. **Putu Gede Putra dan I Made Dwiana Putra (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*, profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*. Sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2014 sehingga total pengamatan menjadi 108 sampel. Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan untuk variabel independennya menggunakan opini auditor, profitabilitas *debt to equity ratio*, dan menggunakan variabel dependen *audit delay*.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh

terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian yang terdahulu yaitu profitabilitas.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen opini auditor dan *debt to equity ratio* dan menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan reputasi KAP.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2012-2014, sedangkan sampel dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

**2. Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budhiartha (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. Ada 102 sampel yang didapatkan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *audit report lag*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu, *audit report lag*
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian yang terdahulu yaitu ukuran perusahaan.

**Perbedaan:**

a. Penelitian ini menambahkan variabel independen umur perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen profitabilitas dan reputasi KAP.

b. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014, sedangkan sampel dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

### 3. **Dian Hidarahmawati Tyasaroja (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, opini audit, keberadaan komite audit, reputasi KAP. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit delay*.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, yang diolah menggunakan program *SPSS* versi 17. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu *audit report lag*
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan reputasi KAP

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen opini audit dan keberadaan komite audit, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen profitabilitas
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013, sedangkan sampel dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

**4. Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa semua laporan keuangan dan laporan audit perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Total sampel penelitian ini adalah 349 sampel. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu

variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit report lag*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu, *audit report lag*
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu ukuran perusahaan, reputasi KAP dan profitabilitas.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen kepemilikan saham, laba rugi, debt to equity, debt to total asset.

- b. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009, sedangkan sampel dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

##### 5. Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini pemilihan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 perusahaan selama periode tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan reputasi KAP. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit delay*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

##### Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu, *audit report lag*

- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan reputasi KAP

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen anak perusahaan dan tingkat *leverage*, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen profitabilitas dan reputasi KAP
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan selama periode tahun 2009-2011, sedangkan sampel dalam penelitian yang saya lakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

**6. Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris opini audit, solvabilitas perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan laba/rugi tahun berjalan mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 68 amatan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan opini audit, solvabilitas, reputasi KAP, dan laba/rugi tahun berjalan. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit report lag*.



Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu *audit report lag*
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu reputasi KAP
- c. Menggunakan sampel perusahaan yang sama yaitu perusahaan pertambangan

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu opini audit, solvabilitas, dan laba/rugi tahun berjalan, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada tahun 2009-2012. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 68 amatan.
- c. Sampel dalam penelitian yang saya lakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

**7. Cindy Hernawati dan Sri Rahayu (2014)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*. Sampel dan periode yang digunakan : Sampel penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas KAP. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit delay*.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 92,98 hari dengan standar deviasi 38,785. Secara simultan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara Parsial, variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel tingkat *leverage*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik tidak mempengaruhi *audit delay*.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu *audit report lag*

- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen tingkat *leverage*, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel independen profitabilitas dan reputasi KAP
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI dan menyampaikan laporan keuangan ke OJK dalam periode 2008-2012, sedangkan sampel dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

**8. Greta Juanita dan Rutji Satwiko (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, struktur kepemilikan, pelaporan laba/rugi, profitabilitas, *Debt to Equity ratio*, *Debt to Total Asset ratio* terhadap *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2009. data yang dijadikan sampel adalah 124 perusahaan. Dalam tiga tahun didapatkan sebanyak 372 data. Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang dimana variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan saham, laba rugi, profitabilitas, *debt to equity*

*ratio, debt to total asset*. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan *audit report lag*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap audit report lag adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu, *audit report lag*
- b. Menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu ukuran perusahaan, reputasi KAP dan profitabilitas.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen kepemilikan saham, laba rugi, *debt to equity, debt to total asset*.
- b. Sampel yang digunakan dalam ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian saya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )

Suwardjono (2013:485) menjelaskan bahwa teori ini didasarkan oleh beberapa aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan sendiri ialah hubungan antara prinsipal dan agen, yang dimana agen akan mendapatkan imbalan tertentu ketika agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Dalam teori keagenan, agen tetap selalu berusaha memenuhi kontrak supaya bisa dianggap sebagai pihak yang benar-benar memaksimalkan dirinya. Dengan begitu maka kontrak tersebut harus efisien, kontrak efisien adalah kontrak yang tidak banyak menimbulkan perselisihan dan bisa mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan.

Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong supaya pihak yang berkontrak melakukan tugas-tugas yang telah diperjanjikan tanpa ada perselisihan. Dengan tidak terjadinya perselisihan dan berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh agen, maka pihak lain yang berkepentingan akan mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal untuk penggunaan informasi yang baik dan pengambilan keputusan yang benar. Dalam penelitian ini, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikategorikan sebagai hubungan keagenan, dimana perusahaan/ pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sementara manajemen bertindak sebagai *agent*. Dengan begitu, maka perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan ini.

Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa banyak sekali kontrak yang didalamnya memuat pasal yang mensyaratkan laba sebagai unsur kesepakatan. Peran laba dalam berbagai kontrak menyebabkan berbagai perilaku yang harus memenuhi kontrak terhadap penentuan laba. Dalam hal ini pihak yang mempunyai keleluasaan menentukan laba adalah manajemen (*agent*), pada umumnya diteorikan akan melaporkan laba untuk memaksimalkan dirinya melalui manajemen laba. Hal ini kemungkinan karena manajemen dapat memilih metoda akuntansi yang menguntungkan manajemen dalam memenuhi kontrak. Terkait hal itu maka kemungkinan akan muncul hubungan keagenan yang akan menjadi masalah agensi (Suwardjono 2013:486).

Ketika pemegang saham menunjuk agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata di antara prinsipal dan agen. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen disebut dengan *agency problems*. Menurut Scott (2000:21) pada bukunya yang berjudul "*Financial Accounting Theory*" edisi enam ada dua macam *agency problems* yaitu:

1. Adverse selection, adalah suatu keadaan ketika seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh principal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai

untuk mengambil keputusan. Principal dalam hal ini tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan agen telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan dan kebutuhan principal.

2. Moral hazard, adalah suatu keadaan ketika pemegang saham sebagai principal tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai agen sudah membuat keputusan secara tepat

Teori agency ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Para pemegang saham atau principal menuntut manajemen (agen) bahwa untuk meningkatkan total asetnya menjadi semakin besar. Meningkatkan total asetnya dengan cara meningkatkan performa melalui penjualan sehingga perusahaan tersebut memperoleh laba dan bisa untuk menambah atau memperbesar asetnya. Dengan semakin besar total asetnya otomatis ukuran perusahaan semakin besar dan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini memungkinkan dengan bertambahnya total aset maka akan memiliki tekanan yang besar dari pihak eksternal untuk mempublikasikan laporan auditnya lebih awal.

Teori agency ini juga mampu menjelaskan hubungan antara variabel reputasi KAP dengan *audit report lag*. Principal sebagai manajemen perusahaan mempunyai tugas untuk menyusun laporan keuangan kemudian akan memberi mandat kepada auditor yang berperan sebagai agen untuk menjalankan tugasnya memeriksa laporan

keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dan nantinya akan dipublikasikan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari. Agen dalam hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dikenal akan kualitas dari proses auditnya, oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* beserta afiliasinya akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya, dapat dipertanggung jawabkan dan bisa menyelesaikan audit secara tepat waktu. Maka jika laporan keuangan yang telah diaudit mengalami keterlambatan dalam publikasinya, itu akan merugikan pihak perusahaan dan bisa memengaruhi harga saham serta akan mendapatkan sanksi keterlambatan berupa denda sampai suspend. Dengan begitu KAP yang mengalami keterlambatan tersebut akan mendapatkan reputasi yang buruk.

Teori agency ini juga mampu menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas dengan *audit report lag*. Menyatakan bahwa antara principal dan agen memiliki hubungan keagenan, dimana pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam hal ini disebut principal akan memberikan imbalan kepada manajemen yang disebut agen ketika agen bertindak sesuai kepentingan principal yang dinyatakan dalam kontrak kerja efisien yang tidak menimbulkan perselisihan. Ketika principal menunjuk agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan, ini akan menjadi sebuah masalah agency yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan principal. Hal ini terjadi karena agen mempunyai keleluasaan dalam menentukan laba, agen akan melakukan apapun agar terlihat dirinya telah



memaksimalkan diri dengan menggunakan metoda akuntansi yang menguntungkan. Oleh karena itu penting bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai kepentingan sehingga mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan auditnya secara tepat waktu atau bahkan lebih cepat, hal itu karena merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian maka mereka cenderung untuk mengumumkan laporan auditan secara tidak tepat waktu bahkan bisa sampai terlambat, hal itu karena merupakan *bad news* bagi pemangku kepentingan.

Ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen tetapi agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, maka auditor adalah pihak yang dapat menjembatani kepentingan pihak principal maupun pihak agen dalam mengelola laporan keuangan. Selanjutnya, auditor akan menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh badan pengawas. Dengan dilakukannya audit dan dikeluarkannya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor maka dapat meyakinkan pihak prinsipal dalam pembuatan keputusan.

### **2.2.2. Audit Report Lag**

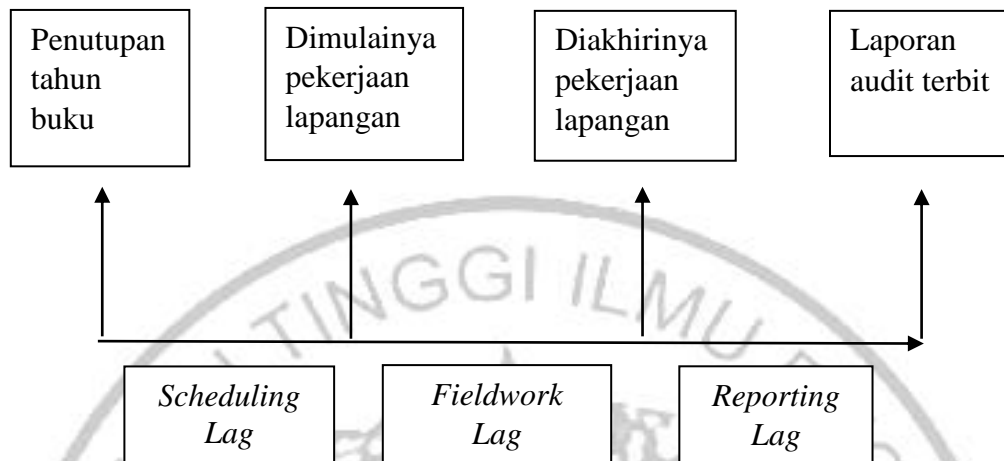
*Audit report lag* menunjukkan jarak waktu dalam menyelesaikan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Juanita and Satwiko, 2012). Diukur dari lama hari diterimanya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor

sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan audit. Menurut Indriyani (2012), lamanya *audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Keputusan Ketua BAPEPAM yang diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditor yang sebelumnya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Kemudian peraturan tersebut direvisi yang sejak tanggal 30 September 2003, diganti dengan peraturan baru dengan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dimana yang tadinya 120 hari berubah menjadi 90 hari.

Menurut Knechel and Payne (2001) *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- a. *Scheduling Lag* : selisih antara tahun tutup buku dengan dimulainya pekerjaan di lapangan
- b. *Fieldwork Lag* : selisih antara dimulainya pekerjaan lapangan hingga diselesaikannya pekerjaan lapangan
- c. *Reporting Lag* : selisih waktu antara diselesaikannya pekerjaan lapangan hingga terbitnya laporan audit.



Sumber : (Knechel and Payne, 2001)

GAMBAR 2.1

#### PROSES AUDIT *REPORTING LAG*

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) menyatakan agar informasi dapat dikatakan relevansi, laporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu agar dapat digunakan oleh pengguna untuk dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka laporan keuangan memiliki tingkat relevansi yang rendah atau akan kehilangan relevansinya.

#### 2.2.3. Ukuran Perusahaan

Niresh (2014:57) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang

biasa dikenal dengan skala ekonomi. Skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai salah satu skala yang diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Togasima dan Christiawan, 2014)

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat (Hernawati dan Rahayu, 2014).

Menurut Ferry dan Jones (1979) ukuran perusahaan ditunjukkan oleh :

1. Total Aset

Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam.

2. Jumlah Penjualan

Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang.

3. Kapitalis Pasar

Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat.

Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Menurut Machfoedz (1994), pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000 per tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1.000.000.000 – Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1.000.000.000 dan kurang dari Rp 50.000.000.000 per tahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1.000.000.000 per tahun.

#### 2.2.4 Reputasi KAP

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Togasima dan Christiawan, 2014).

Reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Berikut ini Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan *Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan/PT Prima Wahana Caraka.
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta Widjaja & Rekan.
3. KAP Ernst & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja (PSS).
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.

KAP dengan reputasi yang baik seperti KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (Bangun dkk., 2012).

### 2.2.5 Profitabilitas

Menurut Halim dan Faisal (2017) Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu.

Pengidentifikasian kinerja manajemen yang dinilai baik adalah karena perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah diidentifikasi bahwa kinerja manajemennya buruk. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Karena ketika profitabilitasnya rendah bisa membuat manajemen akan

memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus, manajemen melakukan hal ini agar dapat memperoleh investor dan tetap dipertahankan oleh perusahaan.

## **2.3 Pengaruh Antara Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag***

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Kemungkinan tidak akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah di audit. Perusahaan yang berskala besar memiliki tekanan yang besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan audit lebih awal. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Sumartini dan Widhiyani (2014) berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **2.3.2 Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag***

Hasil audit yang diaudit oleh KAP *big four* beserta afiliasinya akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, karena staf KAP *big four* lebih kompeten. Banyaknya staf dalam KAP *big four* juga bisa menjadi fleksibel dalam mengatur waktu jadwal audit sehingga bisa menyelesaikan audit tepat



waktu. Hal ini sebagai acuan untuk para investor maupun pemangku kepentingan dalam menetapkan sebuah keputusan. Adanya auditor yang berpengalaman memungkinkan proses audit akan berjalan cepat dan akan menyebabkan *audit report lag* yang singkat, begitupula sebaliknya apabila seorang auditor yang kurang berkualitas akan mempengaruhi proses audit menjadi lama. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Hernawati dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

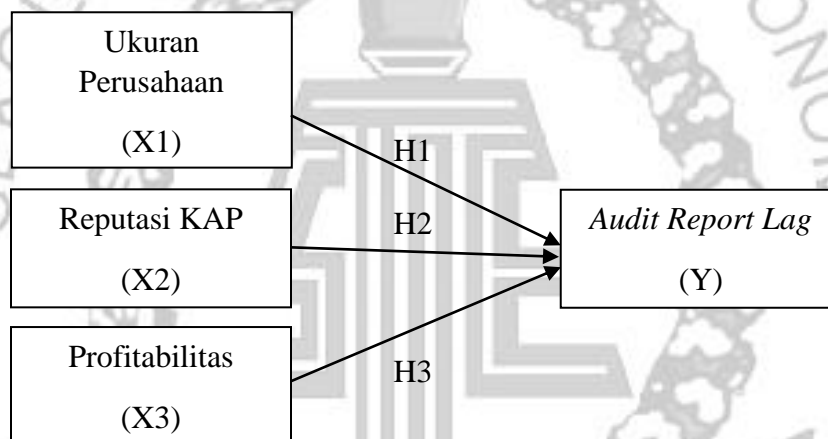
### **2.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag***

Menurut Halim dan Faisal (2017) Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Togasima dan Christiawan (2014). Putra dan Putra (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil ini berbeda dengan hasil Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### 2.4 **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



GAMBAR 2.2  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.5 **Hipotesis Penelitian**

H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

H2: reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

H3: profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*